

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 39 SEMARANG



Disusun Oleh :

Nama : Wahid Sri Yuliani
NIM : 7101409278
Program studi : Pendidikan Adm. Perkantoran

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

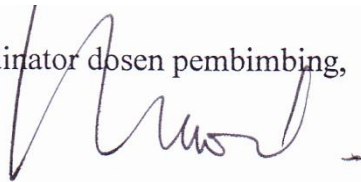
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari : Selasa

Tanggal : 09 Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing,



Drs. Margono M. Kes

NIP 196612101986011001

Mengetahui:
Kepala Sekolah,



Drs. H. Elco Djatmiko, M.Pd

NIP 196605251982021004

Kepala Pusat Pengembangan PPI Unnes



Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SMP Negeri 39 Semarang dengan baik dan lancar.

Penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas mahasiswa praktikan dalam mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan di Universitas Negeri Semarang. Laporan ini disusun berdasarkan observasi dan orientasi yang dilaksanakan sejak tanggal 31 Juli sampai dengan 19 Oktober 2012 di SMP Negeri 39 Semarang. Penyusunan laporan ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si. selaku rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Drs. Masugino, M. Pd. selaku kepala pusat pengembangan PPL Unnes,
3. Drs. Margono, M. Kes. selaku koordinator dosen pembimbing PPL SMP Negeri 39 Semarang,
4. Drs. Partono selaku dosen pembimbing mahasiswa PPL jurusan Pendidikan Ekonomi di SMP N 39 Semarang,
5. Drs. H. Eko Djatmiko, M. Pd. selaku kepala SMP Negeri 39 Semarang,
6. Dra. Rini Rusmiasih M. Pd. selaku koordinator guru pamong,
7. Dra. Amanah Yuniati selaku guru pamong mahasiswa PPL IPS di SMP Negeri 39 Semarang,
8. Seluruh Guru dan Staf Karyawan TU serta peserta didik SMP Negeri 39 Semarang,
9. Rekan-rekan PPL dan seluruh pihak yang telah membantu penulis selama pelaksanaan PPL ini,
10. Seluruh siswa SMP Negeri 39 Semarang yang kami banggakan, dan
11. Pihak-pihak lain yang telah membantu terlaksananya kegiatan observasi, proses pembelajaran sampai dengan penyusunan laporan PPL 2 ini.

Dengan terselesaikannya laporan PPL 2 ini penulis berharap laporan ini akan bermanfaat bagi semua pihak. Baik untuk penulis, sekolah, maupun untuk universitas. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penulis dari semua pihak untuk kesempurnaan laporan ini. Atas segala kekurangan penulis menyampaikan maaf.

Semarang, 9 Oktober 2012

ttd

Wahid Sri Yuliani

NIM. 7101409278

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	1
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	3
B. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2	3
C. Ruang Lingkup, Dasar Konseptual, Tujuan, Fungsi, dan Sasaran	3
D. Peserta, Bobot, Kredit, dan Tahapan	4
E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	4
F. Tugas Guru di Sekolah	5
G. Kompetensi Guru	5
H. Model-model Pembelajaran Inovatif.....	7
BAB III PELAKSANAAN	11
A. Waktu	11
B. Tempat.....	11
C. Tahapan Kegiatan	11
D. Materi Kegiatan	13
E. Proses Pembimbingan	13
F. Faktor Pendukung dan Faktot Penghambat.....	14
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender pendidikan SMP Negeri 39 Semarang
2. Perangkat pembelajaran IPS (Ekonomi) kelas VII SMP Negeri 39 Semarang
 - a. Program Tahunan
 - b. Program semester 1
 - c. Silabus semester 1
 - d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Kartu bimbingan praktik mengajar
4. Rencana kegiatan praktikan
5. Daftar hadir dosen pembimbing
6. Presensi mahasiswa PPL
7. Jadwal praktik mengajar
8. Soal ulangan harian bab 1 Manusia Sebagai Makhluk Ekonomi, Sosial dan Ekonomi yang Bermoral.
9. Foto dokumentasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unnes merupakan salah satu perguruan tinggi yang mendidik calon guru. Berkaitan dengan pengembangan tenaga kependidikan, maka diperlukan suatu strategi untuk memperoleh tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi dan interpersonal skills yang mampu menghadapi tuntutan masa depan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu strategi dan cara yang telah dijalankan oleh suatu perguruan tinggi yang akan menghasilkan calon tenaga kependidikan dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kependidikan (sebagai guru) secara nyata.

PPL telah terintegrasi sebagai kurikulum pendidikan, khususnya program studi kependidikan S1. Maka, PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES. PPL juga berfungsi untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

B. Tujuan

a. Tujuan Umum

Secara umum pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi seorang calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsipnya dan berdasarkan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian.

b. Tujuan Khusus

1. Memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon tenaga kependidikan.
2. Membimbing mahasiswa dalam pembentukan karakter.
3. Melatih kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori sebagai seorang tenaga kependidikan.
4. Mengembangkan pola pikir dan wawasan mahasiswa.

5. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana menjadi tenaga kependidikan tentang cara mengajar, cara mengelola administrasi sekolah, cara mengatasi anak didik, ataupun cara mengelola kelas agar siswa mau menyimak materi yang disampaikan.

C. Manfaat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan.
 - c. Dapat melatih dalam penyusunan perangkat pembelajaran.
 - d. Dapat melatih cara berfikir mahasiswa.
2. Manfaat bagi pihak sekolah
 - a. Mendapatkan informasi terbaru tentang dunia pendidikan.
 - b. Memperoleh pengetahuan mengenai metode pembelajaran.
3. Manfaat bagi perguruan tinggi
 - a. Meningkatkan jaringan kerjasama yang baik dengan instansi yang terkait.
 - b. Memperoleh informasi tentang kasus kependidikan yang terjadi di sekolah.
 - c. Memperoleh masukan dari pihak sekolah tentang perkembangan adanya pelaksanaan PPL.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Kegiatan PPL tersebut meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lainnya yang sesuai dengan kurikulum.

B. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 09 tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Ruang Lingkup, Dasar Konseptual, Tujuan, Fungsi, dan Sasaran

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi: praktik kegiatan mengajar, praktik dalam administrasi, praktik dalam bimbingan dan konseling serta kegiatan di luar jam formal yang bersifat ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/ tempat latihan.

Adapun dasar dari konseptual PPL antara lain:

- (1) Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah yang berupa ekstra kurikuler.
- (2) Salah satu tugas Universitas Negeri Semarang adalah menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari: tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya.
- (3) Kompetensi calon seorang tenaga kependidikan sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL.

Sasaran dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mahasiswa program kependidikan yang telah memenuhi syarat untuk melaksanakan PPL,

mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

D. Peserta, Bobot, Kredit dan Tahapan

Peserta PPL adalah mahasiswa program S1 kependidikan. Mata kuliah PPL mempunyai bobot 6 SKS yang terbagi dalam PPL 1 dengan bobot 2 SKS dan PPL dengan bobot 4 SKS. 1 SKS untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu pertemuan: $4 \times 1 \text{ jam} \times 18 \text{ pertemuan} = 72 \text{ jam}$ pertemuan. Dalam tahapan PPL 2, mahasiswa praktikan membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri, melaksanakan refleksi pembelajaran, serta melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler.

E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional pendidikan terdiri dari atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan siswa :

1. belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. belajar untuk memahami dan menghayati
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya
2. Beragam dan terpadu

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

F. Tugas Guru di Sekolah

Seorang guru harus melaksanakan:

- a) Membuat program perangkat mengajar.
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Melaksanakan evaluasi.
- d) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian, ujian tengah semester, dan akhir semester.
- e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- f) Melaksanakan pengimbasan pengetahuan kepada guru lain.
- g) Membuat alat peraga dan media pembelajaran.
- h) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

G. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dan Johnson (1980), kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan. Kompetensi pedagogik meliputi memahami karakteristik peserta didik, latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik, gaya belajar dan kesulitan peserta didik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, menguasai teori, mengembangkan kurikulum, dan merancang pembelajaran yang mendidik.

2. Kompetensi professional

Merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Yang termasuk kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Kompetensi profesional meliputi menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan, menguasai struktur dan materi bidang studi, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, mengorganisasikan materi, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

3. Kompetensi sosial

Merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar. Kompetensi sosial meliputi komunikasi secara efektif dengan semua pihak, kontribusi terhadap pengembangan pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (*ICT*) untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

4. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini mencakup penampilan/sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya. Kompetensi kepribadian mencakup menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat,

mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

H. Model-Model Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif merupakan proses pemaknaan atas realitas kehidupan yang dipelajari yang mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan baru. Model pembelajaran Inovatif (bersifat pembaharuan dan efektif) yang dapat dipilih dan diterapkan oleh para guru yang sangat beragam. Model pembelajaran tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Pengajuan Soal (*Problem Posing*)

Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran Problem Posing adalah sebagai berikut:

- Guru menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa. Dan akan lebih baik jika menggunakan alat peraga,
- Guru memberi siswa latihan soal yang secukupnya,
- Siswa diminta untuk mengajukan soal 1 atau 2 yang menantang, tapi siswa tersebut juga harus dapat menyelesaikan soal yang telah diajukannya,
- Pada pertemuan yang berikutnya guru secara acak meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang diajukan oleh siswa yang lainnya di depan kelas,
- Dan kemudian guru dapat memberikan tugas rumah secara individual.

2. Model Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning-CTL*).

Merupakan suatu model pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa mengaitkan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Unsur-unsur dalam pembelajarannya meliputi konstruktivisme, penemuan, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi dan penilaian yang sebenarnya,

3. Model Pembelajaran Pakem.

Pakem merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Arti dari masing-masing kata itu sendiri yaitu:

- Pembelajaran: menunjukkan proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai *center stage performance*.
- Aktif: proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik.
- Efektif: memudahkan peserta didik belajar sesuatu yang bermanfaat.
- Menyenangkan: pembelajaran dengan suasana *sosio emotional climate* positif, artinya bukan belajar dalam jiwa yang tertekan.

Berbagai contoh pembelajaran PAKEM yang dapat diterapkan pada anak usia dasar biasanya berupa pembelajaran yang dipadukan dengan permainan karena anak akan menikmati suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menjadi aktif dengan melakukan pembelajaran berkonsep permainan. Jadi guru menerapkan konsep belajar sambil bermain. Contoh pembelajaran PAKEM antara lain seperti *Snake and Ladder*, *Snowball Trowing*, *Picture and Picture*, *Course Review Hore*, dan tebak kata..

4. Model Pembelajaran Quantum (Quantum Teaching).

Langkah-langkah dalam pembelajaran Quantum adalah sebagai berikut:

- Guru membuat suasana belajar menjadi suasana yang menyenangkan bagi siswa,
- Membuat semua siswa berbicara tentang materi yang diajarkan,
- Guru mempunyai tujuan untuk keberhasilan siswa,
- Memberikan pengalaman awal pada siswa,
- Guru memberi pengakuan dengan apa yang dilakukan oleh siswa,
- Pengaturan suasana yang kondusif.

5. Model Pembelajaran Berbalik (Reciprocal Teaching).

Menurut Paulina Pannen (2001: 1), melalui pembelajaran berbalik ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemauan belajar mandiri, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, melatih siswa agar dapat mempresentasikan idenya, dan guru cukup berperan sebagai fasilitator, mediator, dan manager dalam proses pembelajaran.

6. Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok kecil.

Model pembelajaran Tutor Sebaya dalam kelompok kecil adalah pembelajaran dengan kelompok kecil yang kegiatannya setiap siswa saling berbagi pengetahuan yang dimiliki dengan kelompok masing-masing.

7. Model Pembelajaran Problem Solving.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran problem solving adalah sebagai berikut:

- Guru mengajarkan materi seperti biasa dengan memanfaatkan alat peraga,
- Memberikan contoh soal dengan tanya jawab,
- Guru memberikan contoh soal yang harus diselesaikan oleh siswa sesuai dengan masalah yang ada.
- Guru memandu siswa dalam menyelesaikan soal dengan model pembelajaran pemecahan masalah tersebut.

8. Model Pembelajaran RME (Realistik Mathematics Education).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran RME adalah sebagai berikut:

- Sebelum suatu pelajaran materi pokok diberikan kepada siswa dengan menggunakan alat peraga. Semua kegiatan yang dirancang tersebut dapat dikerjakan oleh para siswa secara informal atau coba-coba berdasarkan apresiasi atau cara spesifik siswa.
- Guru mengamati hasil pekerjaan siswa,

- Guru dapat meminta 1 atau 2 siswa untuk mendemonstrasikan temuannya (cara menyelesaikannya) didepan kelas.
 - Guru melakukan tanya jawab kepada siswa yang maju agar siswa yang lain dapat belajar juga dengan apa yang menjadi gambaran temannya,
 - Kemudian, guru menerangkan lagi materi pokoknya dan menyampaikan proses penyelesaiannya dengan benar.
9. Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning).

Pembelajaran kooperatif dikembangkan dalam meningkatkan kerjasama akademik antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan melalui dua tahap, yaitu :

1. PPL 1 dilaksanakan tanggal 31 Juli 2012 s.d 11 Agustus 2012.
2. PPL 2 dilaksanakan tanggal 28 Agustus 2012 s.d 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMP Negeri 39 Semarang yang berlokasi di Jl. Sompok No. 43A, Semarang. Telp. (024) 8311540. Penempatan ini sesuai dengan yang ditentukan oleh pihak UPT PPL Unnes yang disetujui oleh Rektorat dengan Kepala Dinas P dan K kota Semarang.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan PPL meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:
 - a. Pembekalan

Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari yaitu mulai tanggal 24 sampai dengan 26 Juli 2012.
 - b. Upacara Penerjunan

Upacara penerjunan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 06.30 WIB sampai dengan selesai.
2. Kegiatan di Sekolah
 - a. Penerjunan

Penerjunan mahasiswa PPL tahun 2012 di SMP Negeri 39 Semarang dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Juli pukul 09.00 WIB sampai selesai.

b. Pembuatan perencanaan pembelajaran

Sebelum proses pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Maka harus dilakukan pembuatan perencanaan yang berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), RPP adalah gambaran kegiatan yang akan diterapkan di depan kelas dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebagai pedomannya. RPP tersebut berisikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi yang akan diajarkan, bentuk kegiatannya, model, metode, media dan bentuk evaluasi belajar siswa. Selain itu praktikan juga harus membuat media atau alat peraga yang akan dipakai untuk membantu pelaksanaan pembelajaran dan alat yang akan dipakai untuk proses belajar siswa.

c. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran praktikan dibantu oleh pihak sekolahan khususnya oleh guru pamong dan dari pihak universitas khususnya dosen pembimbing, perangkat pembelajaran tersebut dapat berupa: kalender pendidikan, program tahunan, program semesteran, silabus, dan RPP.

d. Praktik Pengajaran Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan dengan dibimbing oleh guru pamong. Berdasarkan ketentuan, pelaksanaan pengajaran terbimbing minimal 7x. Dalam pelaksanaannya, praktikan melaksanakan praktik pengajaran terbimbing sebanyak 10x yang dilaksanakan di kelas VII dalam mata pelajaran IPS (Ekonomi) dengan berbagai model pembelajaran. Adapun jadwal dalam mengajarnya terlampir.

e. Praktik Pengajaran Mandiri

Praktik mengajar mandiri adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan setelah adanya pelaksanaan praktik mengajar terbimbing yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan dengan dibimbing oleh guru pamong. Berdasarkan ketentuan, pelaksanaan pengajaran mandiri

minimal 7x. Dalam pelaksanaannya, praktikan melaksanakan praktik pengajaran mandiri sebanyak 13x untuk kelas VII B, VII G, VII H.

f. Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di sekolah

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah atau di jam non formal, disini praktikan mengikuti ekstra kurikuler yang berupa kegiatan pramuka yang dilakukan disetiap hari jumat.

3. Penarikan

Penarikan PPL tahun 2012 di SMP Negeri 39 Semarang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2012. Terdapat acara perpisahan yang dilakanakan sebelum perpisahan yang rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2012.

D. Materi Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan selama di sekolah latihan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar adalah kegiatan mahasiswa praktikan dalam rangka mempersiapkan perangkat pembelajaran. Mahasiswa mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa RPP.

2. Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal atau pendahuluan yang berupa apersepsi, kegiatan inti yang meliputi (kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan kegiatan penutup yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat dapat berupa post les dan penyimpulan materi yang telah diajarkan di hari tersebut.

E. Proses Pembimbingan

Guru pamong IPS (Ekonomi) adalah Ibu Dra. Amanah Yuniati. Selain sebagai tenaga pengajar beliau juga sebagai pengurus perpustakaan dan juga sebagai pengurus koperasi sekolahan, beliau sangat berpengalaman, sehingga

beliau tahu bagaimana cara mengaplikasikan ilmunya kepada siswa supaya dapat diterima dengan baik oleh siswa dengan tanpa membuat siswa menjadi takut dan tegang. Dosen pembimbing adalah Bapak Drs. Partono. Beliau merupakan dosen yang memiliki pendidikan yang tinggi. Proses pembimbingan mahasiswa PPL dilakukan secara efektif oleh dosen pembimbing dan guru pamong selama kegiatan proses pembelajaran, baik dikelas maupun pada saat pembuatan perangkat pembelajaran.

F. Hal-Hal Yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL 2 Berlangsung

1. Hal-hal yang mendukung selama PPL 2 berlangsung.
 - a. Adanya komunikasi dan proses pembimbingan yang baik
 - b. Adanya penerimaan yang baik dari siswa dan warga sekolah
 - c. Ketersediaan sarana dan prasarana.
 - d. Adanya komunikasi yang baik antar sesama mahasiswa praktikan PPL.
 - e. Tersedianya buku - buku penunjang di perpustakaan.
2. Hal-hal yang menghambat selama PPL 2 berlangsung :
 - a. Praktikan belum terampil dalam mengelola kelas
 - b. Kegiatan belajar mengajar di kelas kadang kurang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES). PPL ini terbagi dalam dua tahap, yaitu PPL 1 (observasi lingkungan tempat dimana mahasiswa praktik) dan PPL 2 (praktik mengajar di sekolah latihan). Praktikan wajib mengikuti segala kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan kurikuler, baik ekstra maupun intra kurikuler di sekolah latihan. Sesuai dengan keputusan rektor, praktikan ditempatkan di SMP Negeri 39 Semarang Kota Semarang untuk melakukan observasi kondisi lingkungan sekolah. SMP Negeri 39 juga merupakan tempat untuk latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL 2 yang pelaksanaannya mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012. PPL mempunyai bobot 6 SKS yaitu PPL 1 berbobot 2 SKS dan PPL 2 berbobot 4 SKS. Mata kuliah PPL dilaksanakan di sekolah latihan dalam jangka waktu 3 bulan dengan perincian PPL 1 akan dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu, yaitu dari tanggal 30 sampai dengan 11 Agustus 2012 dan selebihnya untuk PPL 2 yaitu tanggal 27 Agustus sampai dengan 19 Oktober 2012. Kegiatan ini selalu dilaksanakan disetiap tahunnya sebagai bentuk latihan penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama mengikuti perkuliahan. Selain itu bertujuan untuk memberikan bekal dalam memperoleh pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Dalam PPL 2, praktikan dituntut untuk melakukan observasi di sekolah yang masih tergolong dalam sekolah potensial ini. Proses observasi tersebut dilaksanakan mulai 30 Juli 2012. Selama lebih kurang dua minggu praktikan PPL melakukan observasi tentang seluk beluk SMP Negeri 39 Semarang yang terletak di kota Semarang baik secara fisik maupun non-fisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas yang hasilnya harus ditulis dalam laporan PPL 2 secara individu. Dalam PPL 1, praktikan dapat mengetahui keadaan sekolah secara nyata jadi dapat menentukan model dalam melaksanakan praktik mengajar ketika pelaksanaan PPL 2. Dalam PPL 2 praktikan mulai mengajar di kelas sesuai mata pelajaran yang ditempuh. Diharapkan dengan adanya mata kuliah PPL praktikan mendapat bekal pengalaman mengajar yang cukup sehingga dapat menjadi seorang guru yang profesional.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang konfirmasi dari praktikan secara global terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPS ekonomi di sekolah ini. Banyak hal yang ditemui praktikan pada PPL ini yang tidak ditemui pada perkuliahan, tetapi dengan kegiatan PPL ini praktikan mengetahui bagaimana aplikasi dari teori-teori tersebut dalam kegiatan yang di sekolah. Dari hasil proses belajar mengajar selama PPL 2 praktikan dapat mengambil kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMP NEGERI 39 SEMARANG, antara lain:

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Ekonomi

1. Kekuatan pembelajaran IPS Ekonomi

Mata pelajaran IPS Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan manusia yang dapat di gunakan sebagai acuan kedalam

kehidupan manusia sehari-harinya. Mata pelajaran IPS Ekonomi dapat digunakan sebagai alat pembentukan sifat manusia yang merupakan makhluk ekonomi, sosial dan makhluk ekonomi yang bermoral, serta membentuk jiwa kewirausahaan, sehingga IPS Ekonomi sangat penting untuk dipelajari.

2. Kelemahan pembelajaran IPS Ekonomi

Mata Pelajaran IPS Ekonomi dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena banyak hafalannya. Selain itu belum tersedianya laboratorium IPS yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Sehingga untuk laboratorium IPS belum dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

B. Ketersediaan Saran dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP N 39 Semarang dapat dikatakan baik untuk di gunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Fasilitas pada bidang IPS Ekonomi SMP N 39 Semarang memiliki beberapa fasilitas yang mampu membantu terlaksananya proses pembelajaran untuk mendukung meningkatkan keberhasilan dalam mencapai pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana tersebut adalah adanya sumber materi berupa buku paket, LKS, papan tulis, perpustakaan, laboratorium IPS, dan lain-lain yang menunjang proses pelaksanaan proses pembelajaran.

C. Kualitas Guru Pamong

Kualitas guru pamong Dra. Amanah Yuniati. Di SMP N 39 Semarang beliau mengampu mata pelajaran IPS Ekonomi yang sekaligus merupakan kepala pengurus perpustakaan, beliau biasa dipanggil dengan sebutan Ibu Amanah, beliau mampu mengatasi masalah yang terjadi di lapangan, beliau juga selalu mengarahkan kami agar ketika pembelajaran berlangsung harus selalu tersenyum tapi tegas, dalam proses pembelajaran kelas harus selalu dalam keadaan bersih, tidak menggunakan kekerasan dalam mengajar. Berbicara tentang kualitas, maka tingkat kualitas dari SMP Negeri 39 Semarang ini tidak terlepas dari SDMnya. Sebagai guru pamong beliau membantu dan memberikan masukan yang sangat membantu kami dalam pelaksanaan PPL II yang akan kita laksanakan nanti. Setelah melakukan observasi terlihat bagaimana ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran dimana guru adalah sahabat siswa, jadi siswa merasa nyaman, tidak cepat bosan dan paham pada saat guru menyampaikan materi, tetapi terdapat beberapa kelas yang tidak terkondisikan, hal tersebut disebabkan karena sifat siswa sewaktu masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Sehingga kedisiplinan dalam kelas tersebut masih kurang dan banyak siswa yang bermain sendiri dengan teman sebangkunya.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di SMP N 30 Semarang sudah bagus sesuai dengan GBHN. Hal tersebut dapat di lihat dari prestasi yang diraih oleh siswa di SMP N 39 Semarang yang tergolong sudah cukup bagus dari banyak kejuaraan yang di dapatkannya. Dalam pendidikan IPS Ekonomi guru memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik dalam proses pembelajarannya.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan guru pratikan dalam proses pembelajaran masih terdapat banyak kekurangan. Pratikan memperoleh kemampuan mengajar ketika mengikuti mata kuliah microteaching dan perkuliahan dasar-dasar priodi, oleh sebab itu setiap pratikan masih harus banyak belajar dari metode-metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru pamong. Baik mengenai keterampilan mengajar pengelolaan kelas, maupun dalam strategi pelajaran yang harus di terapkan. Pratikan harus selalu belajar tentang perkembangan pendidikan IPS Ekonomi yang seharusnya menjadi mata pelajaran IPS terpadu dimana praktikan harus menguasai banyak materi sehingga di harapkan mampu menjadi guru yang berkualitas.

F. Nilai Tambah Yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

Saya sebagai guru pratikan mendapatkan banyak pengalaman dan suatu hal baru dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan suatu motivasi dalam menjalani tugas mengajarnya agar lebih baik dan bisa diterima menjadi keluarga besar di SMP N 39 Semarang.

G. Saran dan Pengembangan bagi sekolah latian dan UNNES

Saran pratikan bagi SMP N 39 Semarang adalah agar keluarga besar SMP Negeri 39 Semarang semakin mengembangkan semua program yang mampu meningkatkan kualitas dari siswa SMP N 39 Semarang agar mampu menciptakan sekolah yang dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional. Pengembangan tersebut dapat berupa pengembangan model pembelajaran maupun kegiatan yang lainnya.

Demikian yang dapat pratikan sampaikan, tentang bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL1, pratikan sampaikan terima kasih dan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah pratikan lakukan baik selama masa obsevasi maupun penyusunan refleksi.

Semarang, 9 Oktober 2011

Mengetahui
Guru Pamong



Dra. Amanah Yuniati
NIP. 19690618 200501 2 007

Pratikan



Wahid Sri Yuliani
NIM. 7101409278